Kisah

NABi DAUD

Judul : Kisah Nabi Daud ﷵ

Penyusun : Ummu Abdillah al-Buthoniyah

Tata Letak : MRM Graph

Disebarluaskan melalui:

website:
http://www.raudhatulmuhibbin.org
e-Mail: redaksi@raudhatulmuhibbin.org

Assalamu'alaikum teman-teman.
Kali ini, kita akan membaca kisah mengenai Nabi Daud alahis salam.
Beliau adalah seorang raja yang kuat lagi bijaksana.

Dikisahkan bahwa Bani Israil diseraang oleh musuh mereka yang dipimpin oleh raja Jalut. Mereka diserang, diambil hartanya, dikeluarkan dari tanah mereka.

Lalu para pemuka bani israil meminta kepada Nabi mereka saat itu, agar menunjuk seorang raja bagi mereka untuk melawan Jalut dan bala tentaranya.

Lalu Nabi mereka berkata, “Mungkin sekali jika kalian nanti diwajibkan berperang, kalian tidak akan berperang.” Mereka pun menjawab: ”Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari kampung halaman kami dan dari anak-anak kami.”

Begitulah, maka dengan petunjuk Allah, Nabi mereka menunjuk Thalut sebagai raja. Allah tidak menyebutkan nama Nabi tersebut di dalam Al-Qur’an.

Dikisahkan bahwa Allah mewahyukan kepada beliau عليه السلام, bahwa barangsiapa yang tingginya melebihi tongkat Nabi tersebut, maka dia yang akan menjadi raja. Dan ternyata diantara Bani Israil, Thalut lah yang tingginya mencapai tinggi tongkat itu.

Dan Allah mengisahkan dalam Al-Qur’an, yang artinya:

”Dan Nabi mereka mengatakan kepada meraka, *”Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi Raja kalian.”*

Mereka menjawab: *"Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?"*

Nabi (mereka) berkata: *"Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa."* Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui. (QS Al-Baqarah [2] : 247)

Maka ketika Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata:

“Sesungguhnya Allah akan menguji kalian dengan sebuah sungai. Maka siapa diantara kalian meminum airnya, bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa yang tidak meminumnya kecuali menciduk seciduk tangan, maka ia adalah pengikutku.”

Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang diantara mereka. Maka ketika Thalut dan orang-orang beriman yang bersamanya telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum itu berkata:“Tidak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya.”

Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar."

Tatkala Jalut dan tentaranya telah nampak oleh mereka, merekapun (Thalut dan tentaranya) berdo'a: "Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir." (QS Al-Baqarah [2] : 247-250)

Thalut dan tentaranya memohon pertolongan kepada Allah agar diberikan kesabaran atas diri mereka, sehingga hati mereka merasa tentram dan tidak goyah lagi dan agar dikokohkan pendirian mereka dalam menghadapi musuh-musuh mereka, yakni Jalut dan tentaranya. Mereka juga memohon pertolongan kepada Allah agar diberikan kemenangan dalam menghadapi orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah. Dan Allah mengabulkan permohonan mereka.

Dikisahkan bahwa sebelum itu Thalut telah mengumumkan kepada Bani Israil,

"Barangsiapa yang berhasil membunuh Jalut, maka aku akan menikahkan dengan puteriku dan akan aku libatkan dalam pemerintahanku."

Nabi Daud ﷺ ikut dalam rombongan tentara Thalut. Beliau adalah ahli lempar melempar dengan ketapel. Ketika beliau tengah berjalan bersama Bani Israil, tiba-tiba ada batu yang berseru, "Bawalah aku, karena denganku kamu akan dapat membunuh Jalut." Maka Daud ﷺ pun mengambil batu itu dan juga batu lainnya, sehingga beliau mengantongi tiga buah batu.

Ketika tengah menghadapi serangan, muncullah Jalut. Maka Nabi Daud pun tampil ke depan seraya berkata:

"Kembalilah, sesungguhnya aku tidak ingin membunuhmu."

Maka Jalut menyahut:

"Tetapi aku ingin membunuhmu!"

Maka Daud mengambil tiga batu itu dan meletakkannya di ketapelnya sehingga ketika batu itu menjadi satu. Lalu ia melontarkan batu itu ke arah Jalut hingga mengenai kepalanya dan pecah, yang menyebabkan bala tentaranya lari terbirit-birit. Dan Allah sajalah yang lebih mengetahui bagaimana Jalut mati di tangan Daud عليه السلام.

"Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut.." (QS Al-Baqarah [2] : 251)

Akhirnya Thalut pun memenuhi janjinya dan menikahkan Daud dengan puterinya serta melibatkannya dalam pemerintahan. Kemudian setelah

Thalut meninggal dalam peperangan beserta keturunannya di jalan Allah, dan atas kehendak Allah jualah, kemudian Daud diangkat menjadi raja.

“Dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya.” (QS Al-Baqarah [2] : 251)

bersambung ....

Pelajaran dari Kisah Ini:

Teman-teman, dari kisah di atas, kita dapat mengambil pelajaran berikut:

1. Atas kehendak Allah, golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang lebih banyak dan kuat. Renungkanlah kisah di atas, ketika orang-orang yang beriman yang berperang bersama Thalut tetap bersabar dan memohon pertolongan Allah dalam menghadapi orang-orang kafir yang jumlahnya lebih banyak dipimpin oleh Jalut. Akhirnya Allah mengabulkan permohonan mereka dan memberikan kemenangan kepada mereka.

   Kisah seperti itu juga pernah terjadi di masa Rasulullah ﷺ, dimana dalam perang Badar, pasukan kaum Muslimin yang sedikit berhasil

mengalahkan dan menghinakan pasukan kafir Quraisy yang lebih banyak jumlahnya, dengan pertolongan dari Allah.

2. Dari kisah ini kita juga belajar, untuk senantiasa memohon pertolongan Allah atas apapun yang kita usahakan dalam kebaikan, karena hanya Allah saja yang dapat memberikan kita pertolongan dan keberhasilan dalam setiap usaha kita.

3. Taat kepada pemimpin dalam kebaikan, akan memberikan manfaat yang besar, sebaliknya mengingkari pemimpin akan mendatangkan keburukan bagi orang tersebut sebagaimana kisah di atas. Orang-orang yang tidak taat kepada Thalut menjadi lemah dan tidak ikut berperang, dan hati mereka merasa ciut melihat banyaknya tentara Jalut. Tidak seperti keberhasilan orang-orang beriman yang setia kepada Thalut

Kehidupan Nabi Daud ﵇

Nabi Daud ﵇ adalah seorang raja yang adil dan bijaksana.

Allah memberikan karunia yang begitu besar kepada Nabi Daud ﵇..

Allah ﷿ berfirman:
"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari Kami. (Kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya," (QS Saba [34] : 10)

Allah ﷾ membantu Nabi Daud membuat baju besi yang dapat digunakan untuk melindungi tentara dari musuh.

Allah berfirman:
“(yaitu) buatlah aju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS Saba [34] : 11)

Dikisahkan bahwa Allah ﷻ melunakkan besi bagi Nabi Daud sehingga besi itu dapat dibentuk oleh tangannya sendiri tanpa menggunakan api dan pemukulan. Beliau adalah manusia pertama yang membuat baju besi. Setiap hari beliau dapat membuat baju besi dan menjualnya ke pasar.

Dalam sebuah hadits Rasulullah ﷺ berkata bahwa sebaik-baik apa yang dimakan oleh seseorang adalah apa yang dihasilkan oleh tangannya

sendiri. Dan Nabi Daud عليه السلام makan dari hasil jerih payah dan usahanya sendiri.

Nabi Daud عليه السلام sangat taat beribadah kepada Allah.

Allah bercerita tentang ketaatan beliau:

“dan ingatlah hamba Kami Daud yang mempunyai kekuatan; sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhan).” (QS Shaad [38] : 17)

Para ulama menjelaskan, bahwa Allah memberikan kekuatan kepada Nabi Daud untuk beribadah kepada Allah.

Dalam sebuah hadits shahih, Nabi kita Muhammad ﷺ bersabda:

"Shalat yang paling disukai Allah adalah shalatnya Daud, dan puasa yang paling disukai Allah adalah puasa Daud."

Nabi Daud عليه السلام senantiasa mengerjakan shalat malam dan juga sangat rajin berpuasa, yakni dengan puasa yang disebut puasa *dahr*, yakni sehari berpuasa dan sehari berbuka.

Kepada beliau, Allah menurunkan kitab Zabur.
Allah Ta'ala juga berfirman:

"Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) di waktu petang dan pagi, dan (Kami tundukkan pula) burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masingnya amat ta'at kepada Allah." (QS Shaad [38] : 17)

Allah menganugerahkan suara yang indah kepada Nabi Daud. Dikisahkan setiap kali beliau membaca kitab Zabur, burung-burung dan binatang liar ikut berkumpul di sisinya sampai mati kehausan dan kelaparan, bahkan sungai-sungai pun ikut berhenti mengalir.

Allah telah menguatkan kerajaan Nabi Daud عليه السلام, belaiu memerintah kerajaannya dengan adil dan bijaksana. Beliau memerintahkan manusia untuk berbuat adil dan mengikuti kebenaran yang diturunkan Allah. Sesungguhnya Nabi Daud عليه السلام adalah panutan dalam ketaatannya kepada Allah dan juga keadilannya dalam memutuskan perkara diantara manusia.

Allah mengisahkan di dalam Al-Qur'an:

“Dan adakah sampai kepadamu berita orang-orang yang berperkara ketika mereka memanjat pagar? Ketika mereka masuk (menemui) Daud lalu ia terkejut karena kedatangan) mereka.

Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut; (kami) adalah dua orang yang berperkara yang salah seorang dari kami berbuat zalim kepada yang lain; maka berilah keputusan antara kami dengan adil dan janganlah kamu menyimpang dari kebenaran dan tunjukilah kami ke jalan yang lurus. Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja. Maka dia berkata : "Serahkanlah kambingmu itu kepadaku dan dia mengalahkan aku dalam perdebatan".

Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu

sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini".

Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. Maka Kami ampuni baginya kesalahannya itu. Dan sesungguhnya dia mempunyai kedudukan dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik.

Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat darin jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (QS Shaad [38] : 21-26)

Demikianlah, Allah ﷻ mengajarkan kepada Nabi Daud عليه السلام agar menjadi seorang penguasa yang adil, dan beliau memiliki kedudukan yang dekat di sisi Allah عليه السلام.

Nabi Daud عليه السلام meninggal pada usia 100 tahun. Ketika itu matahari bersinar sangat terik, sehingga orang-orang yang mengiringi jenazah Nabi Daud meminta kepada putera beliau, Sulaiman عليه السلام, untuk memberikan perlindungan bagi mereka dari terik sinar matahari.

Nabi Sulaiman pun memanggil burung-burung dan memerintahkan mereka untuk menaungi orang-orang itu dari terik matahari, hingga naungan itu menjadikan bumi menjadi gelap. Kemudian orang-orang itu beseru kepada Sulaiman عليه السلام karena takut pada awan. Maka Nabi Sulaiman عليه السلام pun menyuruh burung-burung itu untuk menaungi orang-orang dari terik matahari saja dan tetap menyisakan ruang untuk angin. Lalu burung-burung itu pun mengerjakannya, sehingga orang-orang

yang mengiringi jenazah Nabi Daud mendapatkan naungan dan tetap mendapatkan hembusan angin. Wallahu a'lam.

Nah teman-teman, demikianlah kisah Nabi Daud عليه السلام. Insya Allah pada kesempatan lain, kita akan membaca kisah dari putera beliau, seorang Raja yang sangat besar kekuasaannya dan juga seorang nabi, yaitu Nabi Sulaiman عليه السلام.

Maraji: Qishahul Anbiya (Kisah Para Nabi) karya Ibnu Katsir rahimahullah, hal. 527-548, Penerbit Pustaka Azzam, 2006.

1. Kepada umat manakah Nabi Daud عليه السلام diutus?
2. Apakah mata pencaharian Nabi Daud عليه السلام?
3. Allah memuji Nabi Daud عليه السلام karena ketaatan beliau. Ibadah apakah yang paling dicintai Allah dari Nabi Daud عليه السلام?
4. Apa nama kitab yang diturunkan kepada Nabi Daud?
5. Siapakah putera beliau menggantikannya menjadi raja dan juga seorang nabi?